

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (FE) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WASAH TAHUN 2024

Yulianti ¹, Isnaniah ², Erni Yulastuti ³, Vonny Khresna Dewi ⁴
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 7 Januari 2025
Accepted : 13 Januari 2025
Published : 14 Januari 2025

KEYWORDS

Kepatuhan, Tablet Fe, Kejadian Anemia

CORRESPONDENCE

E-mail: yantikandangan2@gmail.com

A B S T R A C T

Latar belakang: Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan kematian ibu di Indonesia. Data di puskesmas Wasah pada Tahun 2023 didapatkan data anemia pada ibu hamil sebanyak 46 ibu hamil anemia (33,8%) dari 136 ibu hamil dan pada Januari-Juni 2024 sebanyak 20 ibu hamil anemia (30,8%) dari 66 ibu hamil. Puskesmas Wasah menempati urutan ketiga. **Tujuan:** Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wasah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. **Metode:** Analitik korelasi dengan menggunakan metode pendekatan *case control* dengan rumus 1:1. Teknik sampling menggunakan *Probability Sampling* dengan sampel 40 responden. Variabel independen adalah kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet Fe dan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Data menggunakan register dan buku KIA. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. **Hasil:** Tidak patuh sebanyak 21 ibu hamil (52,5%) dan anemia sebanyak 20 ibu hamil (50,0%). Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,000$ $\alpha \leq 0,05$ **Kesimpulan:** Kepatuhan dengan kejadian merupakan faktor yang mempunyai hubungan yang signifikan

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi perhatian di dunia karena AKI digunakan sebagai standar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu serta derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) AKI global pada tahun 2017 sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. AKI ini belum mencapai target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni secara global mempercepat penurunan AKI di tahun 2030 menjadi lebih rendah dari 70 per 100.000 kelahiran hidup serta semua negara memiliki AKI tidak melebihi 2 kali rerata dunia (UNICEF, 2019). (Debora C. 2020)

Menurut Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) kematian ibu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Permasalahan pokok berikut ini menyebabkan kematian ibu sekitar 75% seperti perdarahan luar biasa, infeksi, tingginya tekanan darah (pre-eklampsia serta eklampsia), kondisi kronis, dan kendala dalam bersalin. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perdarahan dalam persalinan ialah anemia (Eti R, et al, 2023)

Hal paling sering menyebabkan anemia ialah kekurangan zat besi dan kelompok yang sangat rentan saat terkena anemia ialah anak-anak dan wanita hamil. Penting melakukan pencegahan agar wanita usia subur tidak anemia karenabayi yang dilahirkan dapat menderita berat badan lahir dengan rendah, kematian perinatal dan ibu, dan prevalensi penyakit di masa yang akan datang (WHO, 2019) (Eti R, et al, 2023)

Kehamilan adalah suatu keadaan yang sangat istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Para calon ibu harus dalam keadaan sehat optimal karena seorang ibu tidak hidup sendiri tetapi dia hidup bersama dengan janin yang dikandung. Anemia merupakan salah satu faktor resiko yang dapat memperburuk keadaan ibu dan janin (E. Yuliastuti, 2014).

Jumlah ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 adalah 90.051 orang. Ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe-1 sebanyak 83,9 %, yaitu 79.019 orang, sedangkan ibu hamil yang mendapat tablet Fe-3 lebih sedikit persentasenya 76,38, yaitu 68.784. Kabupaten/Kota dengan persentase ibu hamil yang mendapatkan Fe-1 tertinggi terdapat di Kota Banjarmasin sebanyak 94,4%, sedangkan presentase terendah terdapat di Kabupaten Kotabaru sebanyak 49,1%. Kabupaten/Kota dengan presentase ibu hamil yang mendapatkan Fe-3 tertinggi terdapat di Kota Banjarbaru sebanyak 95,64%, sedangkan presentase terendah terdapat di Kabupaten Kotabaru sebanyak 50,25%. (Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2018)

Berdasarkan data, Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan persentase anemia ibu hamil mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebesar 6,7%, dengan jumlah ibu hamil sebesar 80.323 orang pada tahun 2022 (Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 proporsi anemia wanita hamil di Indonesia meningkat dari sebelumnya sekitar 37,1% pada tahun 2013 menjadi sekitar 48,9% saat tahun 2018. Proporsi ibu hamil dengan anemia tertinggi pada kelompok usia 15-24 tahun (84,6%), kelompok usia 25-34 tahun (33,7%), kelompok usia 35-44 tahun (33,6%), dan kelompok usia 45-54 tahun (24%). Adapun hal yang dapat dilakukan untuk membuat prevalensi anemia lebih rendah ialah mendistribusikan tablet besi minimal 90 tablet semasa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data anemia di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebesar 19,60% (Data Profil Dinkes Prov Kalsel, 2022)

Anemia adalah penyakit anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (*red blood cell*) yang lebih rendah dari normalnya (Soebroto, 2010). Anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu dimana kadar Hb kurang dari < 11 g/dl. Pada trimester I dan III 11 g/dl , sedangkan pada trimester II nilai Hb kurang dari 10,5g/dl. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya kelangsungan kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres (kurang produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin seperti abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, dan kematian perinatal (Noviana, 2019).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan 4 jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidaktepatan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Astria, 2017).

Berdasarkan data Puskesmas Wasah Mulai Januari – Juni Tahun 2024 dari jumlah ibu hamil yang diperiksa Hb sebanyak 66 orang terdapat ibu hamil Anemia sebanyak 20 orang atau 30,3%. Data yang ada pada puskesmas lebih tinggi dibandingkan dengan target resti Puskesmas

wasah yaitu sebesar 20% (Puskesmas Wasah, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wasah dengan wawancara pada 10 orang ibu hamil, di dapatkan ibu hamil dengan anemia ada 5 orang dan yang tidak anemia ada 5 orang. Yang mengalami anemia mengatakan tidak minum tablet tambah darah sesuai anjuran. 2 ibu hamil mengatakan lupa minum tablet tambah, 2 ibu hamil mengatakan mual setelah minum tablet tambah darah, dan 1 ibu hamil mengatakan tidak meminum tablet tambah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan di anggap perlu untuk melakukan suatu penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wasah Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk mengumpulkan serta menganalisa data. Pemilihan desain riset merefleksikan tentang prioritas yang akan memberikan berbagai dimensi dalam proses penelitian, termasuk menghubungkan adanya sebab akibat dari variabel-variabel penelitian (Swarjana,2015).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *case control*. Desain penelitian *case control study* merupakan suatu penelitian yang mempelajari faktor risiko dengan menggunakan pendekatan retrospektif, artinya penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau efek tertentu (kasus) dan kelompok tanpa efek (kontrol). Ciri-ciri studi kasus kontrol adalah pemilihan subyek berdasarkan status penyakit, untuk kemudian dilakukan pengamatan apakah subyek mempunyai riwayat terpapar faktor penelitian atau tidak. Subyek yang di diagnosa menderita penyakit disebut kasus. Dan subyek yang tidak menderita penyakit disebut kontrol. Berbeda dengan rancangan cross sectional. *case control* sebaiknya menggunakan data insidens bukan prevalens (Kleinbaum, 1982).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

B. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek dalam peneletian sebagai case (kasus) adalah ibu hamil anemia di Puskesmas Wasah sebanyak 20 ibu hamil. Dan sebagai control 20 org ibu hamil yang tidak anemia. Subjek sebagai case berbading 1:1 (20:20) dengan subjek sebagai control dengan total ibu hamil sebanyak 40 orang

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Wasah pada Bulan Januari sampai dengan Juni Tahun 2024 sebanyak 66 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu Subjek dalam peneletian sebagai case (kasus) adalah ibu hamil anemia di Puskesmas Wasah sebanyak 20 ibu hamil. Dan sebagai control 20 org ibu hamil yang tidak anemia. Subjek sebagai case berbading 1:1

(20:20) dengan subjek sebagai control dengan total ibu hamil sebanyak 40 orang

3. Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode dengan Teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari 66 ibu hamil diambil ebagai case (kasus) sebanyak 20 ibu hamil dan sebagai control sebanyak 20 ibu hamil untuk mendapatakan 20 ibu hamil sebagai control di undi dengan aplikasi *spin the wheel*.

C. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu kepatuhan.

b. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi sebab perubahan atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Anemia.

2. Definisi Operasional

Menurut Swarjana (2016) definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Pada umumnya definisi operasional dibuat secara naratif, namun ada juga yang membuatnya dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom.

Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Defini Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Kepatuhan Ibu	Cara minum tablet tambah darah sesuai aturan yaitu 1x sehari pada ibu hamil tidak anemia dan 2x/3x sehari pada ibu hamil anemia. Minum tablet Fe minimal 90 biji selama kehamilan	Lembar Observasi	Nominal	Dikategorikan menjadi: 1. Tidak patuh : bila ibu tidak minum tablet Fe 1x sehari pada ibu hamil tidak anemia dan 2x/3x sehari pada ibu hamil anemia 2. Patuh : bila ibu minum tablet Fe 1x sehari pada ibu hamil tidak anemia dan 2x/3x sehari pada ibu hamil anemia.
2	Kejadian Anemia	Kadar Hb Ibu hamil yang tercatat pada Kohort Ibu hamil.	Kohort Ibu Hamil	Ordinal	1. Anemia < 11 gr (Tm I & Tm III < 11gr, Tm II < 10,5 gr) 2. Tidak Anemia ≥ 11 gr (Tm I & Tm III ≥ 11gr, Tm II ≥ 10,5 gr)

D. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

instrumen berupa Kartu kontrol minum TTD pada Ibu hamil yang diisi oleh calon responden yang bisa membaca tulis. Calon responden yang telah memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian. Data yang di dapat oleh peneliti akan dikumpulkan dan akan diolah untuk hasil dari penelitian itu sendiri

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi: pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih jelas.
- 2) Studi Pustaka: kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, majalah dan sumber-sumber lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini menggunakan Kartu kontrol minum TTD pada buku Ibu hamil sedangkan untuk kejadian anemia menggunakan data sekunder yaitu dari buku KIA dan kohort ibu hamil.

F. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari dokumen catatan yang ada untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian dan data tentang riwayat kehamilan terdahulu melalui buku kohort ibu hamil dan buku KIA.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan untuk penelitian. Tempat peneliti adalah tempat dimana situasi sosial di tempat tersebut sesuai dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wasah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Waktu penelitian

Proposal penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Desember tahun 2024. (Jadwal terlampir)

H. Analisis dan Penyajian Data Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, bentuk tergantung jenis data, untuk data kategorik digunakan distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk uji yang digunakan adalah menggunakan uji *chi square* yang digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan. Pada penelitian ini, penentuan besarnya *Chi Square* dengan menggunakan program komputer dengan interpretasi hasil:

Rumus menghitung *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Statistik Chi- Square hitung

\sum = Jumlah

f_0 = Nilai frekuensi yang diobservasi

f_e = Nilai frekuensi yang diharapkan

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel digunakan analisis *Chi Square* menggunakan SPSS Versi 25. Pada batas kemaknaan perhitungan statistik dengan kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05\%$. Dalam melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka dilihat nilai *p Value* hasil *uji chi-square*. Dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan bantuan system komputerisasi yaitu nilai ($\alpha = 0.05$).

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara probabilitistik Dimana membandingkan nilai P value dengan α (0,05), sebagai berikut:

- 1) Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak (signifikan) H_a diterima atau terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Pengolahan Data Penelitian

Menurut Hidayat (2014) langkah-langkah penyajian data penelitian dilakukan berdasarkan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Editing data

Editing adalah mengecek atau mengoreksi kelengkapan data yang terkumpul dengan mengontrol kembali kelengkapan dan kebenaran data Hidayat (2014). Data yang dicatat dalam format pengumpulan data adalah data anemia trimester 1 dan anemia trimester 3.

2. Coding data

Coding adalah kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga dimudahkan dalam pengelompokan data Hidayat (2014). Klasifikasi data dengan pembuatan kode numerik pada tiap-tiap data yang terdiri atas beberapa kategori.

1) Kepatuhan Ibu

Tidak Patuh : kode 1

Patuh : kode 2

2) Kejadian anemia

Anemia : kode 1

Tidak anemia : kode 2

3) Data Entry

Data Entry adalah memasukan data yang telah terkumpul ke dalam tabel atau data base komputer kemudian membuat distribusi frekuensi (Hidayat, 2014). Data dalam penelitian ini adalah data usia ibu, dan data anemia trimester 1.

4) Tabulating

Tabulating adalah memasukkan data-data penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan data sekunder.

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Geografi

UPTD Puskesmas Wasah berada di Jl. Bukhari KM 4,5 Desa/Kelurahan Wasah Hulu,

Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Luas wilayah kerja Puskesmas Wasah yaitu 34,6 km², dengan jumlah desa binaan sebanyak 4 desa.

Batas wilayah kerja Puskesmas Wasah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Paring
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kapuh
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wasah Hilir
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panjampang Bahagia

Puskesmas Wasah adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Puskesmas ini melayani kebutuhan kesehatan masyarakat setempat dengan berbagai program dan layanan kesehatan yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Puskesmas Wasah terletak di desa Wasah Hulu, Kecamatan Simpur, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Puskesmas Wasah dilengkapi dengan beberapa fasilitas dasar untuk mendukung pelayanan kesehatan, antara lain: Ruang pemeriksaan umum, Ruang tindakan, Ruang laboratorium, Apotek.

B. Karakteristik Responden

1. Usia Ibu

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Usia di Puskesmas Wasah Tahun 2024

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
1	Beresiko (<20 dan >35 tahun)	3	7,5
2	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	37	92,5
Total		40	100,0

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Ibu Hamil yang usia beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 3 orang (7,5%).

2. Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan pendidikan di Puskesmas Wasah Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	24	60,0
2	Menengah	11	27,5
3	Tinggi	5	12,5
Total		40	100,0

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 4.2 berdasarkan pendidikan ibu terbanyak adalah pendidikan dasar sebanyak 24 ibu hamil (60,0%).

3. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Wasah Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	15	37,5
2	Tidak Bekerja	25	62,5
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 4.3 berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu tidak bekerja sebanyak 25 ibu hamil (62,5%)

Data Khusus Penelitian

4. Analisa Univariat

a. Kejadian Anemia

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia di Puskesmas Wasah Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	20	50,0
2	Tidak Anemia	20	50,0
	Total	40	100,0

Sumber :Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 4.4 berdasarkan dari 40 ibu hamil yang mengalami kejadian anemia sebanyak 20 ibu hamil (50,0%).

Kepatuhan Minum Tablet Fe

b. Kepatuhan

Tabel. 4.5 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil di Puskemas Wasah Tahun 2024

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	21	52.5
2	Patuh	19	47.5
	Total	40	100.0

Tabel 4.4 berdasarkan dari 40 ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 21 ibu hamil (52.5 %)

5. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskemas Wasah Tahun 2024. Teknik analisa yang dilakukan dengan *Uji square*.

Hubungan Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskemas Wasah Tahun 2024

Tabel. 4.6 Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Wasah Tahun 2024

Kepatuhan	Kejadian Anemia						
	Tidak anemia		Anemia		Frekuensi		<i>P value</i>
	f	%	f	%	F	%	
Patuh	18	85.6	2	10.6	20	50,0	
Tidak Patuh	3	14.4	17	89.4	20	50,0	0,000
Total	21	100	19	100	40	100	

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 20 ibu hamil (100%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia sebanyak 17 ibu hamil (90%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 3 ibu hamil dan dari 20 ibu hamil (100 %) yang patuh minum tablet fe terdapat 2 ibu hamil (10%) mengalami anemia.

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Puskemas Wasah tahun 2024.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Wasah maka pembahasannya dapat di lihat di bawah ini.

A. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wasah. Ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 20 orang (50%).

Anemia sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2022), yang menunjukkan anemia sangat mempengaruhi kesehatan pada ibu hamil dan janin. Hal ini disebabkan oleh beberapa ibu hamil yang masih belum memahami pentingnya pencegahan anemia, sehingga membuat mereka tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan tidak memperhatikan asupan yang dikonsumsi setiap harinya. Mengonsumsi Tablet Fe selama kehamilan juga dapat mencegah terjadinya pendarahan saat persalinan dan meninggal saat melahirkan akibat pendarahan.

Kementerian Kesehatan membuat program penanggulangan anemia gizi besi dengan cara memberikan tablet Fe selama 90 hari yang harus diminum setiap hari secara teratur selama kehamilan. Untuk memaksimalkan penyerapan zat besi, dianjurkan mengonsumsi tablet Fe dengan air minum yang direbus atau air putih (Kemenkes RI,2020).

Mengonsumsi tablet Fe (zat besi) akan menghilangkan tanda-tanda anemia. Perbanyak asupan makanan bergizi, tingkatkan penyerapan zat besi oleh tubuh dengan konsumsi tablet suplemen darah (TTD), dan obati penyakit yang menyebabkan atau memperburuk anemia seperti cacung gelang, malaria, dan TBC (Waryana, 2014).

Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan menjaga keseimbangan antara asupan zat besi dan kebutuhan serta kehilangan zat besi. Menurut teori ini, akibat dari anemia pada kehamilan bermacam-macam dari keluhan yang sangat ringan sampai terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (keguguran, melahirkan sebelum waktunya atau belum cukup bulan), adanya hambatan pada saat persalinan (inertiauteri, kontraksiuterus yang tidak baik, partus lama), gangguan setelah melahirkan atau masa nifas (pengembalian Rahim yang lama, daya tahan terhadap infeksi dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (keguguran, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lainnya). Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga simpanan zat besi pada ibu hamil agar terhindar dari anemia (Yuni, 2015).

Ibu hamil mengalami anemia bisa disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya : (kekurangan zat besi dan vitamin B12, pola makan yang tidak sehat, asupan kafein atau kopi yang berlebih, hamil kembar, *morning sickness*, mengidap anemia sebelum hamil, mengidap ulkus dan polip, perdarahan, penyakit ginjal dan gangguan sistem imun tubuh. Anemia adalah kondisi Ketika jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam aliran darah lebih rendah dari normal. Pada ibu hamil, anemia dapat membahayakan kondisi ibu dan janin karena darah berfungsi untuk mengangkut oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan janin.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Faktor utama yang memengaruhi hubungan ini adalah kurangnya pemahaman sebagian ibu hamil mengenai pentingnya mencegah anemia selama masa kehamilan. Ketidaktahuan ini menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yang dianjurkan, serta kurangnya perhatian terhadap pola asupan nutrisi yang dikonsumsi setiap hari. Akibatnya, banyak ibu hamil yang tidak memenuhi kebutuhan zat besi yang diperlukan tubuh untuk mencegah anemia. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 20 ibu hamil atau sekitar 50% dari total peserta penelitian diketahui mengalami anemia, yang menegaskan pentingnya meningkatkan edukasi dan kepatuhan terhadap pencegahan anemia selama kehamilan.

B. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Wasah diketahui bahwa dari 40 responden penelitian ini, terdapat 21 ibu hamil (52,5%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan 19 ibu hamil (47,5%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Terlihat dari

tanggapan ibu hamil terhadap pertanyaan kepatuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak konsumsi Fe dalam jumlah dan cara minum tablet Fe yang benar.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi merupakan perilaku atau tindakan ibu hamil yang mengikuti semua anjuran yang diberikan dalam mengonsumsi tablet besi oleh petugas kesehatan. Ibu hamil dikatakan patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) apabila mencapai ≥ 90 tablet selama kehamilan dan dikatakan tidak patuh jika ibu hamil < 90 tablet konsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan target kepatuhan (Wahyuni, Fathurrahman, and Hariati 2022).

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan. Dengan menggambarkan penggunaan obat sesuai petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan mengenai asupan suplemen tablet Fe (Fitria, Rahmi 2019). Jika seorang ibu hamil tidak patuh konsumsi tablet Fe, ibu hamil mungkin berisiko lebih tinggi terkena anemia. Menurut teori, risiko kematian saat melahirkan pada ibu hamil dengan anemia adalah 3,6 kali lipat dibandingkan ibu hamil tanpa anemia. Prevalensi anemia pada angka kematian ibu dan anak bahkan lebih tinggi lagi, diperkirakan 50-70%. Memberikan ibu hamil 90 tablet Fe dan tablet vitamin B12 dan asam folat dapat menurunkan nilai tersebut ke tingkat serendah mungkin (Badriah, 2014).

Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe sangatlah penting. Hal ini dikarenakan ibu hamil dapat terhindar dari anemia dengan mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama hamil. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan cacat dan gangguan pada pertumbuhan janin, baik pada sel somatik maupun otak (Wayana, 2014).

Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe disebabkan oleh berbagai hal, seperti (menganggap tablet Fe bau, merasakan efek samping tablet Fe seperti mual dan BAB hitam, sering lupa apabila tidak ada dukungan suami dan keluarga, untuk mengingatkan, dan bisa juga karena kurang memahami manfaat tablet Fe.

Hasil penelitian ini menyoroti hubungan antara tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari 40 responden yang terlibat dalam penelitian, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dibagi menjadi dua kategori, yaitu patuh dan tidak patuh. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%, tergolong tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi selama masa kehamilan. Ketidapatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya tablet zat besi untuk mencegah anemia, rasa bosan atau mual akibat efek samping tablet zat besi, atau kurangnya akses terhadap tablet tersebut. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi berupa edukasi intensif, dukungan tenaga kesehatan, serta upaya memastikan ketersediaan tablet zat besi agar ibu hamil lebih termotivasi untuk patuh dalam menjalankan anjuran medis.

C. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wasah

Hasil penelitian menunjukkan 21 orang (52,5%) responden tidak patuh konsumsi tablet Fe dan 20 orang (50,0%) mengalami anemia. Sebaliknya dari, 19 orang (47,5%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe terdapat 20 orang (50,0%) tidak anemia. Artinya, ibu hamil yang konsumsi tablet Fe memiliki kemungkinan lebih besar untuk terhindar dari anemia dibandingkan yang tidak konsumsi tablet Fe.

Analisa uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Wasah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marini Nasution (2020), yang berjudul

hubungan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Pagarantonga Puskesmas Penyambungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diambil secara *total sampling* menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marini Nasution (2020), yang berjudul hubungan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Pagarantonga Puskesmas Penyambungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diambil secara *total sampling* menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Penelitian ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Izzati et al. 2021. Ibu hamil dikatakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe jika mengonsumsi tablet Fe setiap hari dan minimal jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan yaitu 90 tablet berturut-turut selama kehamilan, semakin patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi pula ibu hamil untuk tidak terkena anemia pada masa kehamilan ($p\text{-value} 0,005$). Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan dalam banyaknya jumlah tablet yang dikonsumsi, cara meminum tablet Fe, waktu mengonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi.

Anemia dalam kehamilan menurut WHO didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl. Selain itu juga ada yang menyebutkan bahwa anemia pada kehamilan merupakan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada TMI dan TM III <11 gr/% dan kadar hemoglobin pada TM II < 10,5 gr/%, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil adalah karena hemodilusi, terutama pada TM II.

Selama masa kehamilan, penting juga bagi ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Makanan kaya zat besi dari makanan hewani (daging, ikan, unggas, hati, telur) dan makanan nabati (sayuran hijau, kacang-kacangan, tempe). Mengonsumsi sayur dan buah kaya vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu biji, tomat, jeruk, nanas) sangat membantu meningkatkan penyerapan zat besi (Afsara et al. 2023).

Hasil penelitian ini hubungan antara konsumsi tablet zat besi (Fe) dan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari data yang diperoleh, terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia meskipun telah rutin mengonsumsi tablet Fe, sementara 2 ibu hamil lainnya justru tidak mengalami anemia meskipun tidak rutin mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tablet Fe sangat bermanfaat untuk dikonsumsi selama kehamilan, efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pola makan, status gizi sebelum kehamilan, tingkat penyerapan zat besi dalam tubuh, atau adanya kondisi kesehatan tertentu yang mengganggu metabolisme zat besi. Secara umum, semakin teratur ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, semakin rendah risiko terjadinya anemia selama kehamilan. Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe secara signifikan meningkatkan peluang ibu hamil untuk mengalami anemia, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan edukasi yang memadai tentang manfaat tablet Fe, disertai pemantauan yang rutin oleh tenaga kesehatan untuk memastikan asupan zat besi yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriah Rahmi (2019), yaitu ibu hamil yang patuh

mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia, tetapi ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi. Walaupun mengonsumsi tablet Fe secara teratur namun jika asupan gizi ibu kurang akan memberikan efek terhadap peningkatan Hb.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wasah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang mengalami kejadian anemia sebanyak 20 orang (50%).
2. Ibu hamil yang tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 21 orang (52,5%).
3. Adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil $p\text{-value} = 0,000$ $\alpha \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ansori Wahid dkk. 2013. *Instrumentasi Laboratorium Klinik*. Anggunmeka Luhur. Bandung. Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta Arisman, MB. (2012). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Ayuningtyas, IF & Sulastri, N. (2014). *Sikap ibu hamil trimester II dalam mengonsumsi tablet fe*. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol 3 No.1.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2023) *Angka Kematian Ibu/AKI Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi*. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIxOSMx/angka-kematian-ibu-aki--maternal-mortality-rate-mmr---hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi--2020.htm>.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan (2024) *Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal Menurut Kabupaten Kota (Data Oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 07 September 2023)*. Tersedia pada: <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1407>
- Yuliasuti E. (2014). *Hubungan Pendidikan dan Paritas dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Dinamika Kesehatan
- Fatmawati, Andi Kasim et al (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis
- Gandasoebrata R. 2013. *Penuntun Laboratorium Klinis*. Dian Rakyat. Jakarta
- Hardani, Auliya, N.H. et al. (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemendes RI. In Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kemendes RI. (2020). *Kader Posyandu Tablet Tambah Darah. Buku Kader Posyandu, 2*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Diakses dari <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Manuaba. I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Open Access Jakarta 55

- Journal of Health Sciences, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.2>
- Notoadmodjo, S., (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S., (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Aneka CiptaNoviana
- (2019). ‘*Kehamilan Dengan Anemia*’, Pp. 9–31.
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permatasari, T., Briawan, D., & Madanijah, S. (2018). *Efektivitas Program Suplementasi Zat Besi Pada Remaja Putri Di Kota Bogor (Effectiveness Of Iron Supplementation Programme In Adolescent Girl At Bogor City)*. Jurnal Mkmi, 14(1), 1–8. <Http://Dx.Doi.Org/10.30597/Mkmi.V14i1.3705>
- Rachman, T. (2018). *Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil Kebutuhan*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27
- Riswanto. 2013. *Pemeriksaan Hematologi Selayang Pandang*. Alfamedia Kanal Medika
- Soebroto, I. (2010). *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta : Bangkit.
- Soekanto, Soejono. 2019 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2018) “*Definisi dan Operasional Variabel Penelitian,*” *Definisi dan Operasional Variabel Penelitian*, hal. 44–45.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif DanR&D*. Alfabeta.
- Swarjana, I., K (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: C.V.Andi Offset.
- Swarjana, I., K (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI
- UNICEF. (2019, September). *Maternal Mortality*. Diakses 20 November 2022, dari <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality>
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Riham
- WHO. (2019). *Anemia*. Diakses <https://www.who.int/topics/anaemia/en/>. 20November 2022, dari E-ISSN
- Wiknjastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina. Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Niven, Neil 2000. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : EGG